

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Respon pemasaran

Pandemi adalah penyebaran penyakit yang luas dan serius di seluruh dunia. Dampaknya pada sektor ekonomi sangat signifikan, termasuk penurunan produksi dan permintaan, pengangguran dan ketidakstabilan lapangan kerja, kerugian pada sektor pariwisata dan perhotelan, kekurangan pendapatan bagi UMKM, ketidakstabilan pasar keuangan, serta defisit anggaran dan krisis keuangan. Semua ini menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan menciptakan tantangan besar bagi pemerintah, bisnis, dan masyarakat untuk pulih dan beradaptasi dengan situasi baru. (Dampak & Pandemi, 2020) dalam (Jurnal Inovasi Penelitian, 2020) melihat

Sektor pariwisata sangat terdampak oleh pandemi COVID-19. Penyebaran virus yang cepat dan pembatasan perjalanan internasional serta domestik mengakibatkan penurunan drastis dalam jumlah wisatawan yang berkunjung ke berbagai destinasi wisata. Banyak hotel, restoran, tempat wisata, dan penerbangan harus ditutup atau beroperasi dengan kapasitas terbatas. Para pelaku usaha di sektor pariwisata, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dan bahkan ada yang terpaksa menghentikan operasionalnya. Selain itu, pandemi juga menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan bisnis dan investasi di sektor pariwisata. Dibutuhkan upaya kolaboratif dan solusi kreatif untuk memulihkan industri pariwisata dari dampak pandemi dan menghadapi tantangan yang dihadapinya. (Gaki, 2022)

Melihat Korea Selatan sebagai contoh, Indonesia bisa menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini berarti agar setiap orang harus menjaga jarak sosial setidaknya dua meter saat berinteraksi atau mengantri di toko, dan hanya diperbolehkan keluar rumah jika benar-benar diperlukan. Pasal 34 dari Undang-Undang Dasar 1945, ayat 2, mengamanatkan pemerintah untuk mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat

kemanusiaan. Artinya, pemerintah harus memastikan jaminan sosial yang optimal untuk semua warga dan menjamin keadilan dalam pelayanan tersebut.

Dalam situasi pandemi COVID-19, semua sektor terlihat terdampak, terutama sektor ekonomi. Akibat penyebaran terus-menerus virus COVID-19 baik di dalam maupun luar negeri, Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini akan tertekan hingga 2,1 persen. Selain itu, Bank Indonesia (BI) juga merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi di bawah 5%, yakni hanya sekitar 2,5%, padahal sebelumnya proyeksi pertumbuhan ekonomi bisa mencapai 5,02%. (Juaningsih et al., n.d.) Melihat realitas tersebut, dan ditengah situasi perubahan yang begitu cepat (Syahrial, 2022) meyakini industri kecil rumah tangga harus mampu beradaptasi agar bisa survive, dalam (Saputra & Ali, 2022) Pemulihan ekonomi pasca pandemi di berbagai negara telah dilakukan melalui beragam strategi yang berfokus pada dua aspek utama: stimulus fiskal dan transformasi digital. Banyak negara mengimplementasikan paket stimulus fiskal yang besar untuk mendorong konsumsi dan investasi. Dengan memberikan insentif pajak, bantuan sosial, dan dukungan keuangan bagi industri terdampak, pemerintah berusaha menghidupkan kembali perekonomian dan menciptakan lapangan kerja baru. Di samping itu, transformasi digital juga menjadi fokus penting dalam pemulihan ekonomi. Negara-negara mendorong adopsi teknologi digital untuk mempercepat transformasi industri, meningkatkan produktivitas, dan mengembangkan ekonomi digital yang tangguh. Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang e-commerce, telemedicine, dan pendidikan online menjadi kunci untuk membangun ketahanan ekonomi dalam menghadapi potensi krisis di masa depan. Namun, perlu dicatat bahwa strategi pemulihan ekonomi dapat bervariasi antara negara-negara bergantung pada situasi dan karakteristik ekonomi masing-masing. Beberapa negara mungkin lebih menekankan pada pengembangan sektor manufaktur dan ekspor untuk mengurangi ketergantungan pada impor, sementara negara lain lebih fokus pada pembangunan sektor jasa dan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan devisa. Selain itu, kolaborasi internasional dan koordinasi antar negara juga menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi global secara keseluruhan, mengingat banyak aspek ekonomi di era pasca

pandemi saling terkait dan saling memengaruhi di tingkat internasional melibatkan beberapa langkah penting untuk memulihkan industri pariwisata yang terdampak. Pertama, pemerintah dan pelaku industri perlu memperkuat promosi pariwisata lokal guna menarik minat wisatawan domestik. Kampanye pemasaran yang kreatif dan efektif akan membantu membangkitkan kepercayaan wisatawan untuk melakukan perjalanan kembali setelah periode pandemi yang sulit. Selanjutnya, mengimplementasikan protokol kesehatan yang ketat menjadi kunci dalam menjaga keamanan dan kesehatan wisatawan. Upaya seperti tes COVID-19 yang rutin, pemakaian masker wajib, dan pengaturan kapasitas kunjungan di tempat-tempat pariwisata akan memberikan rasa aman bagi pengunjung dan meminimalkan potensi risiko penularan..(Saputra & Ali, 2022).

2.2 Usaha Mikro,Kecil Dan Menengah (UMKM)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sektor usaha dengan skala kecil atau menengah yang beroperasi dalam berbagai bidang ekonomi. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mereka menyumbang kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. UMKM memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari perusahaan besar. Usaha mikro biasanya memiliki jumlah tenaga kerja yang sangat terbatas, seringkali hanya melibatkan pemilik usaha dan beberapa orang karyawan. Usaha kecil cenderung memiliki skala yang lebih besar daripada usaha mikro dan memiliki lebih banyak karyawan. Sedangkan usaha menengah bisa mencakup jumlah karyawan yang lebih besar lagi dan mungkin memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks (Sarfiah et al., 2019)

UMKM memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Mereka mampu memberdayakan masyarakat dengan memberikan kesempatan kerja dan memberikan pendapatan bagi banyak orang. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mempertahankan keanekaragaman ekonomi dan memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara dengan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu. Pada banyak negara, UMKM menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses ke modal dan teknologi, keterbatasan skala operasi, dan persaingan

dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga keuangan sering berperan dalam memberikan dukungan dan fasilitas khusus untuk memperkuat UMKM. Ini dapat berupa bantuan modal, pelatihan, akses ke pasar, dan kemudahan akses teknologi. (Covid-, n.d.)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan, yakni sebagai berikut.

1. Usaha Mikro:

- Jumlah Karyawan: Biasanya memiliki jumlah karyawan kurang dari 10 orang, termasuk pemilik usaha.
- Pendapatan atau Omset Tahunan: Omset tahunan usaha mikro cenderung lebih rendah dibandingkan usaha kecil dan menengah.
- Jumlah Aset: Usaha mikro memiliki jumlah aset yang terbatas, yang mencakup inventaris, peralatan, dan properti yang dimiliki oleh usaha.
- Skala Usaha: Usaha mikro beroperasi dalam skala kecil dan cenderung fokus pada pasar lokal atau sekitar wilayah tertentu.

2. Usaha Kecil:

- Jumlah Karyawan: Biasanya memiliki jumlah karyawan antara 10 hingga 50 orang.
- Pendapatan atau Omset Tahunan: Omset tahunan usaha kecil lebih tinggi dibandingkan usaha mikro, namun masih lebih rendah dibandingkan usaha menengah.
- Jumlah Aset: Usaha kecil memiliki aset yang lebih besar dibandingkan usaha mikro, yang mencakup peralatan, fasilitas, dan sumber daya lainnya.
- Skala Usaha: Usaha kecil bisa beroperasi dalam skala yang lebih luas, mencakup pasar lokal hingga regional.

3. Usaha Menengah:

- Jumlah Karyawan: Biasanya memiliki jumlah karyawan antara 51 hingga 250 orang.
- Pendapatan atau Omset Tahunan: Omset tahunan usaha menengah lebih tinggi dibandingkan usaha mikro dan kecil.

- Jumlah Aset: Usaha menengah memiliki aset yang lebih besar dan lebih kompleks dibandingkan usaha mikro dan kecil.
- Skala Usaha: Usaha menengah beroperasi dalam skala yang lebih besar dan mungkin sudah memiliki kehadiran di pasar nasional atau internasional.

Pemberdayaan UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemberdayaan UMKM menjadi krusial:

1. Penciptaan Lapangan Kerja: UMKM menyumbang secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja. Dengan meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UMKM, lebih banyak peluang kerja dapat dihasilkan dan mengurangi tingkat pengangguran.
2. Inovasi dan Kreativitas: UMKM seringkali menjadi sarang inovasi dan kreativitas. Usaha-usaha kecil ini cenderung lebih fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen.
3. Keseimbangan Ekonomi: Pemberdayaan UMKM dapat membantu menciptakan keseimbangan ekonomi dengan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor besar. Hal ini akan mengurangi risiko ketika sektor besar mengalami guncangan atau krisis.
4. Distribusi Pendapatan yang Lebih Adil: UMKM memainkan peran penting dalam distribusi pendapatan yang lebih adil. Usaha-usaha kecil ini sering berlokasi di daerah-daerah yang kurang berkembang dan mampu mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan.
5. Pengurangan Kemiskinan: Pemberdayaan UMKM berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan dengan memberikan kesempatan bagi warga yang memiliki keterbatasan untuk menciptakan usaha dan meningkatkan taraf hidup mereka.
6. Ketahanan Ekonomi: Dalam menghadapi krisis atau tantangan ekonomi, UMKM memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dan pulih lebih cepat karena ukurannya yang lebih kecil dan fleksibilitasnya.
7. Diversifikasi Produk dan Layanan: Dengan keberagaman UMKM, produk dan layanan yang ditawarkan di pasar menjadi lebih beragam dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih baik.

8. Perluasan Basis Pajak: Pemberdayaan UMKM dapat membantu meningkatkan basis pajak negara. Ketika lebih banyak UMKM berhasil dan tumbuh, mereka akan berkontribusi pada pendapatan pajak negara.
9. Mendorong Wirausaha: Pemberdayaan UMKM mendorong semangat kewirausahaan dan menginspirasi lebih banyak orang untuk menciptakan usaha mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih dinamis dan inovatif.

Dengan mendorong pertumbuhan dan pemberdayaan UMKM, negara dapat memperkuat sektor ekonomi dan mencapai pembangunan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan seimbang bagi seluruh masyarakat. (Sarmigi, 2020)

Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan bagi UMKM di seluruh dunia. Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah menghadapi penurunan pendapatan karena menurunnya permintaan dan penutupan bisnis. Hal ini menyebabkan pengurangan tenaga kerja dan kesulitan dalam mengakses modal. Selain itu, perubahan pola konsumsi, keterbatasan akses teknologi, dan ketidakpastian pasar juga menjadi tantangan bagi UMKM selama pandemi. Meskipun demikian, beberapa UMKM berhasil beradaptasi dengan melakukan penyesuaian model bisnis dan mengambil langkah inovatif untuk bertahan. Pemerintah dan lembaga terkait telah memberikan dukungan untuk membantu UMKM selama pandemi ini dan mendorong pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam tengah wabah COVID-19, peran pelaku UMKM sangat penting dan berperan sentral dalam upaya penanggulangan dan pemulihan dari dampak pandemi. Para pelaku UMKM telah menunjukkan ketangguhan dan kreativitas mereka dalam menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dengan berbagai upaya dan kontribusi mereka, mereka telah memainkan peran krusial sebagai tulang punggung ekonomi lokal dan nasional.

Di saat banyak perusahaan besar terpaksa mengurangi kegiatan atau bahkan berhenti beroperasi, pelaku UMKM berusaha bertahan dan beradaptasi. Mereka secara cepat melihat peluang dalam perubahan perilaku konsumen dan dengan gigih beralih ke model bisnis online dan penjualan daring. Inovasi ini memungkinkan

mereka tetap berhubungan dengan pelanggan dan mempertahankan aliran pendapatan, meskipun dalam skala yang lebih kecil.

Tidak hanya itu, pelaku UMKM juga turut berperan dalam mendukung masyarakat sekitar dengan menyediakan produk atau layanan yang dibutuhkan untuk menghadapi pandemi. Banyak dari mereka berkontribusi dalam penyediaan masker, pembersih tangan, dan alat pelindung diri lainnya, serta mendukung kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dan kebersihan.

Selain itu, pelaku UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran dengan terus mempekerjakan tenaga kerja lokal. Dengan membuka peluang pekerjaan, mereka turut membantu masyarakat untuk tetap berdaya dan bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit.

Pemerintah dan lembaga terkait juga mengakui peran strategis UMKM dalam pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, berbagai program dukungan dan insentif telah diberikan kepada pelaku UMKM untuk membantu mereka mengatasi kesulitan keuangan, akses modal, serta meningkatkan kapabilitas dan inovasi bisnis.

Dalam masa yang penuh tantangan ini, peran pelaku UMKM sebagai agen perubahan ekonomi yang tangguh dan berdaya saing sangatlah penting. Mereka telah membuktikan bahwa ketekunan, adaptabilitas, dan semangat wirausaha adalah kunci untuk tetap berdiri dan berkembang dalam situasi yang tidak pasti. Semangat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku UMKM akan menjadi kunci utama dalam membangkitkan kembali perekonomian dan menciptakan masa depan yang lebih baik pasca pandemic (Balitbang Buleleng, 2020).

Adapun kelemahan dari UMKM adalah sebagai berikut:

Faktor Internal:

1. Keterbatasan Sumber Daya: UMKM seringkali memiliki keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan teknologi. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha, meningkatkan efisiensi, atau berinovasi.
2. Kurangnya Keahlian Manajerial: Banyak pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam keahlian manajerial dan pemahaman tentang praktik bisnis yang efektif. Ini

dapat menyebabkan kesulitan dalam merencanakan strategi, mengelola keuangan, dan memahami pasar.

3. Skala Operasional yang Terbatas: Ukuran UMKM yang kecil dapat menyebabkan mereka menghadapi keterbatasan dalam hal skala operasional. Ini dapat mempengaruhi daya saing mereka dan mengurangi keuntungan ekonomi dari produksi dalam jumlah besar.
4. Rendahnya Efisiensi Produksi: Beberapa UMKM mungkin tidak memiliki akses ke teknologi modern atau proses produksi yang efisien, yang mengakibatkan biaya produksi yang tinggi dan harga jual yang tidak kompetitif.

Faktor Eksternal:

1. Tantangan Pasar: Perubahan pola konsumsi, persaingan yang ketat, dan fluktuasi permintaan pasar dapat menjadi tantangan bagi UMKM untuk mempertahankan pangsa pasar mereka.
2. Ketidakpastian Ekonomi: Ketidakstabilan ekonomi, perubahan kebijakan, dan situasi politik yang tidak stabil dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan mengganggu operasional UMKM.
3. Akses ke Modal dan Kredit: UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses modal dan kredit dari lembaga keuangan, terutama bagi usaha dengan catatan kredit yang terbatas atau tanpa jaminan yang memadai.
4. Perubahan Teknologi: Kemajuan teknologi dapat menjadi tantangan bagi UMKM yang kesulitan beradaptasi dan mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.
5. Regulasi dan Birokrasi: Beban regulasi yang berat dan birokrasi yang rumit dapat menyulitkan UMKM dalam menjalankan usaha mereka dan menambah biaya operasional.
6. Ketidakstabilan Iklim: UMKM yang beroperasi di sektor pertanian atau sektor yang sangat dipengaruhi oleh perubahan iklim dapat menghadapi risiko yang lebih tinggi dan mengalami kerugian akibat bencana alam atau perubahan cuaca yang ekstrem.

Memahami kelemahan dalam faktor internal dan eksternal ini adalah langkah awal penting dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini, pelaku

UMKM dapat memperkuat bisnis mereka, meningkatkan daya saing, dan menciptakan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan omset bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di seluruh dunia. Pembatasan pergerakan, penutupan bisnis, dan perubahan perilaku konsumen akibat pandemi mengakibatkan berkurangnya kunjungan pelanggan dan penurunan permintaan terhadap produk dan layanan UMKM. Para pelaku UMKM juga menghadapi tantangan dalam mengakses pasar, mengatasi gangguan rantai pasokan, dan beradaptasi dengan model bisnis online. Keterbatasan akses ke modal dan perubahan pola konsumsi yang terjadi selama pandemi juga turut mempengaruhi omset UMKM. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengakses kredit dari lembaga keuangan, sementara sektor-sektor tertentu yang terkait langsung dengan pandemi mengalami penurunan permintaan yang signifikan.

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong kemajuan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan membantu mereka berkembang secara berkelanjutan. Berikut adalah beberapa faktor tersebut:

1. Akses ke Modal dan Kredit: UMKM memerlukan akses yang mudah dan terjangkau ke modal dan kredit untuk mengembangkan bisnis mereka. Dukungan dari lembaga keuangan, pemerintah, atau program pembiayaan khusus dapat membantu UMKM memperoleh dana yang diperlukan untuk ekspansi, pembelian peralatan, atau inovasi.
2. Pelatihan dan Pendidikan: Program pelatihan dan pendidikan yang khusus untuk UMKM dapat membantu para pelaku bisnis meningkatkan keterampilan manajerial, keahlian teknis, dan pemahaman tentang praktik bisnis yang efektif. Dengan pengetahuan yang lebih baik, UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien dan meningkatkan daya saing.
3. Peningkatan Akses Teknologi: Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing UMKM. Akses yang lebih luas terhadap teknologi digital, e-commerce, dan platform online membuka peluang

baru bagi UMKM untuk mencapai pasar yang lebih luas dan mendapatkan pelanggan baru.

4. Dukungan untuk Inovasi dan Riset: Mendorong inovasi di kalangan UMKM dapat membantu mereka mengembangkan produk atau layanan yang lebih unggul dan memenuhi kebutuhan pasar. Dukungan dari lembaga penelitian dan pengembangan atau program inovasi pemerintah dapat membantu UMKM dalam melakukan riset dan pengembangan.
5. Fasilitasi Akses Pasar: Membantu UMKM untuk mengakses pasar lokal, regional, dan internasional adalah langkah penting dalam mendorong kemajuan mereka. Pemerintah dan lembaga terkait dapat memberikan bantuan dalam menghadapi tantangan perdagangan dan membantu UMKM memenuhi persyaratan pasar yang berbeda.
6. Penguatan Jaringan dan Kolaborasi: Membangun jaringan dan kolaborasi antara UMKM, lembaga keuangan, pemerintah, dan sektor lainnya dapat menciptakan sinergi dan saling menguntungkan. Pertukaran informasi, pengalaman, dan sumber daya dapat membantu UMKM mengatasi tantangan bersama dan mencapai tujuan bersama.
7. Penyediaan Infrastruktur dan Layanan Pendukung: Infrastruktur yang memadai, seperti akses ke listrik, air bersih, transportasi, dan komunikasi, sangat penting bagi perkembangan UMKM. Penyediaan layanan pendukung seperti akses ke perizinan, fasilitas produksi bersama, dan pusat inkubasi bisnis juga dapat membantu UMKM tumbuh dan berkembang.

Dengan dukungan dan pembangunan dalam berbagai faktor tersebut, UMKM memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi secara positif terhadap perekonomian dan masyarakat secara keseluruhan.

2.3 penelitian terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan UMKM

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan UMKM

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	(Alfrian & Pitaloka, 2020)	Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Indonesia	Hasil menunjukkan bahwa terdapat 4 strategi yang dapat dilakukan pelaku UMKM dalam masa pandemic yaitu: mencoba pemasaran secara digital/online, meningkatkan kualitas personil, melakukan trobosan kreatif, serta meningkatkan kualitas layanan.
2	(Khairani Sofyan, 2020)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Di Kabupaten Muaro Jambi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Muaro Jambi Tahun 2010-2020	Hasil menunjukkan bahwa secara signifikan pada periode tahun 2010-2020 UMKM telah memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi.
3	(Hardilawati, 2020)	Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19	Hasil mengatakan bahwa UMKM dapat terus dijalankan dalam masa pandemic jika mampu memberikan trobosan pemasaran

			secara online, serta melakukan upgrading pada kualitas dan upaya pemasarannya.
4	(Rahayu et al., 2021)	Kiat Mempertahankan Usaha Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Bersama Para UMKM Di Meruyung Kota Depok	hasil menunjukkan bahwa adanya kegiatan pengabdian masyarakat sedikit banyak telah berampak kepada pelatiha terhadap UMKM untuk mampu terus berjalan meskipun paa situasi pandemic.
5	(Hertina et al., 2021)	Dampak covid 19 bagi UMKM di Indonesia pada era new normal	Pemasaran secara digital perlu diterapkan dalam masa pandemic guna memberikan dorongan terhadap UMKM untk terus berjalan meskipun dengan keterbatasan manusia untuk berkumpul.
6	(PRATIWI, 2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm	Pemerintah sudah banyak membantu pelaku UMKM pada masa pandemic misalnya dengan memberikan subsidi terhadap hutang dan juga memberikan insentif pada pelaku UMKM.
7	(Nadra, 2020)	Analisa Pengaruh Strategi Pemasaran	Poduksi telah memberikan pengaruh yang positif serta

		Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Kota Medan Dimoderasi Oleh Teknologi	signifikan bagi adanya pengembangan UMKM di era pandemic.
8	(Arianto, 2020)	Pengembangan UMKM digital di masa Pandemi Covid-19	Pengembangan terhadap strategi digital marketing pada UMKM merupakan salah satu solusi agar UMKM dapat terus bangkit meski di situasi pandemic.
9	(Sarmigi, 2020)	Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-9 memberikan pengaruh buruk signifikan terhadap kestabilan ekonomi dari para pelaku UMKM.
10	(Rosita, 2020)	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia	Hasil menunjukkan bahwa dari semua sector ekoomi, UMKM adalah sector yang paling merasakan dampak dari adanya pandemic COVID-19.